

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Karir merupakan sesuatu yang penting dalam kehidupan dewasa, oleh karena itu perlu adanya persiapan saat seseorang berada pada usia remaja yaitu, terkait dengan pemilihan jurusan kuliah di Perguruan Tinggi. Salah satu persiapan untuk memasuki tahap dewasa adalah mempersiapkan jurusan kuliah mengenai karir di masa depan yang dipandang sebagai suatu cita-cita atau harapan yang diinginkan menyangkut penghargaan dan pemenuhan kebutuhan. Penelitian Levinson (1985) menunjukkan bahwa salah satu komponen terpenting dari kehidupan manusia dewasa adalah karir. Karir secara spesifik dapat dikatakan sebagai aktivitas berkegiatan secara produktif yang memiliki peran besar dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia, terutama kebutuhan ekonomis, sosial dan psikologis.

Berkarir juga merupakan kewajiban masa depan bagi kaum muda, dimana tujuan masa depan mengarahkan perilaku individu untuk menggapai tujuan tersebut sehingga memperbesar peluang sukses di masa depan (Seginer, 2009). Tanpa perencanaan yang memadai akan sangat banyak kerugian yang dialami kaum muda di masa depan, diantaranya membuang-buang waktu dan biaya, tidak tahu bagaimana

mengembangkan diri, hingga kurang kompetitif dalam persaingan karir di masa depan (<http://psikologi-online.com/mendesain-karir-masa-depan-mengapa-diperlukan>, 7 juni 2012).

Untuk memenuhi kewajiban masa depan inilah lembaga pendidikan diselenggarakan. Perguruan tinggi adalah jenjang pendidikan formal setelah pendidikan menengah dan menjadi salah satu harapan agar kaum muda memiliki bekal kompetensi yang memadai untuk berkarir di masa depan. Di saat yang sama, tugas perkembangan utama kaum muda adalah memilih suatu pilihan jurusan kuliah berkaitan dengan karir di masa depannya. Umumnya individu mendapatkan kesempatan pembelajaran yang cukup spesifik untuk mempersiapkan diri memasuki karir sejak di sekolah menengah atas, sehingga proses pemilihan suatu bidang jurusan kuliah di perguruan tinggi merupakan faktor penting yang mengarah pada pilihan karir mereka (Pacinski dan Hirsh, 1971).

Pemilihan jurusan kuliah yang berkaitan dengan karir di masa depan lebih memerlukan persiapan dan perencanaan yang matang. Oleh karena itu diperlukan adanya bimbingan pada saat individu berada di sekolah menengah atas. Bimbingan ini bertujuan agar siswa dapat mengenal kemampuan dirinya, mengenal nilai-nilai yang ada pada dirinya, memahami lingkungan sekitar dan situasi pendidikan tinggi (Depdikbud, 1985). Dalam pemilihan jurusan kuliah pada siswa, terdapat variasi tingkat kesiapan yang berbeda, seperti siswa yang tidak bisa memutuskan pilihan jurusan kuliah terkait karir dimasa depan, masih mengeksplorasi pilihan-

pilihan jurusan kuliah, atau sudah sampai pada tahap memutuskan suatu pilihan jurusan kuliah terkait karir di masa depan.

Perkembangan karir umumnya berawal dari minat dan aspirasi pada suatu bidang pekerjaan, sementara bidang pekerjaan selanjutnya merupakan hasil pembelajaran yang spesifik pada pendidikan di jurusan-jurusan yang mengarah pada bidang pekerjaan tersebut, sehingga persiapan karir berawal dari pemilihan bidang jurusan pendidikan tertentu (Donald Super, 1975). Pemilihan karir menjadi sangat krusial pada saat berada di sekolah menengah atas, karena akan menentukan jurusan kuliah apa yang harus diambil jika ingin kuliah di perguruan tinggi dan akan terus krusial di perguruan tinggi karena sebagai persiapan masuk ke dunia karir yang sebenarnya (<http://psikologi-online.com/mendesain-karir-masa-depan-mengapa-diperlukan>, 7 juni 2012).

Sebuah fakta menyatakan bahwa 80 mahasiswa sebuah jurusan perkuliahan di Indonesia yang berada di semester pertama, hanya tinggal 30 mahasiswa yang masih bertahan memasuki semester empat. Alasan utama seorang mahasiswa kuliah adalah untuk mendapatkan pekerjaan dan adanya keinginan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak atau sesuai dengan ilmu yang dipelajarinya di bangku kuliah. Pada kenyataannya, mahasiswa merasa tidak cocok dengan jurusan kuliah yang dipilih, merasa ilmu yang didapatkan tidak bermanfaat dan akhirnya tidak mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan disiplin ilmunya bahkan tidak sedikit mahasiswa yang kemudian pindah jurusan kuliah

(<http://edukasi.kompasiana.com/2012/02/24/kegalauan-mahasiswa-salah-ambil-jurusan-kuliah/>, 12 juni 2012).

Beberapa faktor yang dapat menyebabkan individu merasa salah mengambil jurusan kuliah, diantaranya, karena jurusan kuliah tersebut merupakan pilihan orang tua yang ternyata tidak sesuai dengan minat dan bakat individu sehingga mengakibatkan individu tidak semangat dalam menjalankan kuliah dan mengalami penurunan nilai. Rata-rata individu tidak mengetahui dengan pasti jurusan kuliah apa yang sebenarnya ia inginkan, bahkan banyak individu yang lebih mementingkan masuk Perguruan Tinggi Negeri dibandingkan mementingkan jurusan kuliahnya. Setelah mengikuti tes seleksi dan menentukan beberapa pilihan jurusan kuliah, individu hanya melihat diterima di jurusan apa dan itulah yang dipilih. Walaupun sebenarnya jurusan kuliah tersebut adalah pilihan cadangan atau tidak diminati oleh individu

(<http://edukasi.kompasiana.com/2012/02/24/kegalauan-mahasiswa-salah-ambil-jurusan-kuliah/>, 12 juni 2012).

Pemilihan jurusan kuliah merupakan salah satu tugas perkembangan bagi seorang individu pada tahap perkembangan remaja karena akan menentukan pilihan karirnya di masa depan. Terkait dengan hal ini J. L Holland (1997) menyatakan bahwa individu dapat berkembang secara maksimal jika ia berada dalam lingkungan kerja yang memiliki sifat yang sesuai dengan kepribadiannya. Kepribadian merupakan kumpulan keterampilan untuk mengatasi permasalahan dan tugas dari lingkungan

kerja, dalam hal ini lingkungan kerja yang dimaksudkan adalah lingkungan jurusan kuliah. Tingkah laku individu ditentukan oleh interaksi kepribadian individu dengan lingkungan jurusan kuliahnya. Setiap jurusan kuliah memiliki keunikan yang menawarkan lingkungan kuliah yang berbeda satu dengan yang lain, demikian halnya dengan pemilihan jurusan kuliah di perguruan tinggi. Terdapat enam tipe kepribadian yang juga merupakan tipe lingkungan pilihan jurusan kuliah, yaitu *Realistic*, *Investigative*, *Artistic*, *Social*, *Enterprising* dan *Conventional* (Holland, 1997).

Menurut J. L Holland (1997), hampir sebagian besar orang memiliki minat pada beberapa tipe dominan yang saling berkombinasi seperti tipe RIA, IRS, SIA, CRI dan lainnya. Walaupun demikian, biasanya individu memiliki minat yang lebih kuat pada sebuah tipe dibandingkan tipe-tipe yang lain yaitu tipe *Realistic*, *Investigative*, *Artistic*, *Social*, *Enterprising* dan *Conventional*. Siswa yang memiliki tipe kepribadian *Realistic* menyukai aktivitas yang membutuhkan pengolahan terhadap mesin. Tipe ini memiliki kesesuaian dengan lingkungan jurusan kuliah yang mengolah/mengoperasikan alat-alat mesin secara teratur dan sistematis seperti jurusan kuliah teknik mekanik/mesin, teknik elektro, teknik sipil, teknik komputer, penerbangan, geologi, dan jurusan mengoperasikan mesin lainnya. Siswa yang memiliki tipe kepribadian *Investigative* menyukai aktivitas yang berhubungan dengan penelitian. Tipe ini memiliki kesesuaian dengan lingkungan jurusan kuliah yang

melakukan penelitian seperti jurusan analisis kimia, kedokteran gigi, psikiatri, analisis biologi, dan matematika.

Siswa yang memiliki tipe kepribadian *Artistic* menyukai aktivitas tidak pasti, bebas untuk menciptakan produk seni. Tipe ini memiliki kesesuaian dengan lingkungan jurusan kuliah yang menciptakan produk seni seperti jurusan design fashion, design interior, photography, musik, artistik dan jurusan seni lainnya. Siswa yang memiliki tipe kepribadian *Social* menyukai aktivitas yang mempengaruhi orang lain untuk memberi informasi atau penyuluhan. Tipe ini memiliki kesesuaian dengan lingkungan jurusan kuliah yang memberikan informasi seperti jurusan ilmu sosial, keguruan, psikologi, bimbingan konseling, pariwisata, dan jurusan sosial lainnya.

Siswa yang memiliki tipe kepribadian *Enterprising* menyukai aktivitas mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan organisasi. Tipe ini memiliki kesesuaian dengan lingkungan jurusan kuliah yang mempengaruhi orang lain guna mencapai tuntutan organisasi/minat dirinya seperti jurusan bisnis, manajemen, dan hukum. Sedangkan siswa yang memiliki tipe kepribadian *Conventional* menyukai aktivitas yang membutuhkan kemampuan mengolah data secara jelas, teratur, dan sistematis. Tipe ini memiliki kesesuaian dengan lingkungan jurusan kuliah yang berhubungan dengan penyimpanan dan pengisian data seperti jurusan sekretaris, administrasi, dan akuntansi. Setiap individu memiliki keenam

tipe kepribadian ini dalam diri mereka, namun dari keenam tipe ini pasti ada tipe tertentu yang lebih menonjol dibandingkan tipe-tipe lainnya.

Siswa kelas 3 SMAN 1 Kabupaten X Kalimantan Timur merupakan salah satu dari kumpulan siswa yang berada pada tahap perkembangan remaja (17-18 tahun), dimana pada tahap ini muncul minat yang lebih nyata untuk karir (Santrock, 2003), dalam hal ini siswa mempersiapkan diri untuk memilih jurusan kuliah di Perguruan Tinggi. SMAN 1 merupakan salah satu sekolah terbaik di Kabupaten X Kalimantan Timur yang secara geografis berbatasan langsung dengan Negara Malaysia Barat bagian Sabah. SMAN 1 memiliki sekitar 600 siswa dan merupakan sekolah yang sudah lama berdiri di kabupaten X, yaitu semenjak tahun 1988. Sekolah ini terakreditasi sangat baik, yaitu memiliki gedung sendiri, laboratorium (IPA, bahasa, komputer, multimedia), perpustakaan dan jumlah guru yang memadai.

Selain itu, SMAN 1 juga memiliki layanan bimbingan dan konseling seperti sekolah menengah atas pada umumnya. Layanan bimbingan dan konseling merupakan hal yang sangat penting dalam membantu siswa menentukan jurusan kuliah yang sesuai dengan dirinya. Layanan bimbingan bertujuan agar individu/kelompok dapat mandiri dan berkembang secara optimal dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar maupun karir di masa depan. Dari hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah diketahui bahwa pemberian layanan bimbingan dan konseling di SMAN 1 kepada siswa masih sangat kurang efektif. Hal tersebut

dikarenakan guru bimbingan dan konseling (BK) kurang berinisiatif dalam memberikan konsultasi mengenai pemilihan jurusan kuliah kepada siswanya tetapi mengharapkan siswa yang datang untuk berkonsultasi mengenai pemilihan jurusan kuliah. Selain itu, SMAN 1 belum pernah mengadakan pemeriksaan/test minat untuk mengetahui minat siswanya dan ruangan BK juga tidak dipergunakan sesuai dengan fungsinya yaitu menjadi ruangan berbincang para guru.

Hal tersebut sejalan dengan informasi yang diperoleh dari siswa kelas 3 SMAN 1. Sebanyak 17 siswa menyatakan bahwa peranan guru bimbingan dan konseling (BK) masih belum efektif dalam membantu siswa berkaitan dengan pemilihan jurusan kuliah. Siswa mengatakan bahwa selama ini kurang dalam memperoleh penjelasan maupun bimbingan dari pihak BK mengenai pemilihan jurusan kuliah di perguruan tinggi yang sesuai dengan diri mereka. Selain itu universitas-universitas juga sering mengadakan sosialisasi mengenai jurusan kuliah di sekolah ini, namun informasi mengenai jurusan kuliah yang diberikan kurang lengkap karena hanya berupa brosur dan penjelasan singkat. Pada akhirnya banyak siswa yang memilih jurusan kuliah karena mengikuti temannya (*peer*) atau perkataan orang lain.

Dari hasil survei kepada 50 siswa kelas 3 SMAN 1 Kabupaten X Kalimantan Timur, diperoleh informasi bahwa sebanyak 29 siswa menyatakan telah menentukan jurusan kuliah yang akan mereka pilih saat akan masuk ke perguruan tinggi dengan berbagai pertimbangan dan alasan

yaitu adanya rasa suka atau tertarik dengan jurusan kuliah tersebut, merasa sudah cocok/memiliki minat dengan jurusan kuliah tersebut, jurusan kuliah tersebut merupakan cita-cita individu dan keinginan mengikuti jurusan kuliah yang sama seperti pekerjaan orangtuanya. Sebanyak 21 siswa menyatakan belum menentukan jurusan kuliah saat akan masuk perguruan tinggi berdasarkan pertimbangannya masing-masing seperti faktor ekonomi yang tidak memadai dan keraguan terhadap kemampuan yang dimiliki, dan masih bingung menentukan jurusan kuliah yang sesuai dengan dirinya.

Dengan tipe kepribadian yang paling menonjol yang dimiliki oleh setiap siswa kelas 3 SMAN 1 Kabupaten X Kalimantan Timur, mereka diharapkan mampu menentukan pilihan jurusan kuliah yang sesuai dengan kepribadiannya saat masuk perguruan tinggi. Berdasarkan fenomena ini, peneliti tertarik untuk mengetahui kesesuaian antara tipe kepribadian dengan pilihan jurusan kuliah menurut teori Holland pada siswa kelas 3 SMAN 1 Kabupaten X Kalimantan Timur.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Bagaimana kesesuaian antara tipe kepribadian dengan pilihan jurusan kuliah menurut teori Holland pada siswa kelas 3 SMAN 1 Kabupaten X Kalimantan Timur.

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai kesesuaian antara tipe kepribadian dengan pilihan jurusan kuliah menurut teori Holland pada siswa kelas 3 SMAN 1 Kabupaten X Kalimantan Timur.

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran dari :

- Profil tipe kepribadian siswa kelas 3 SMAN 1 Kabupaten X Kalimantan Timur, khususnya dalam enam tipe dasar kepribadian menurut teori Holland (*Realistic, Investigative, Artistic, Social, Enterprising dan Conventional*).
- Pilihan jurusan kuliah siswa kelas 3 SMAN 1 Kabupaten X Kalimantan Timur, khususnya dalam enam tipe dasar lingkungan pilihan jurusan kuliah menurut teori Holland (*Realistic, Investigative, Artistic, Social, Enterprising dan Conventional*).
- Pengaruh dari *personal force* dan *cultural force* pada tipe kepribadian dan pilihan jurusan kuliah menurut teori Holland pada siswa kelas 3 SMAN 1 Kabupaten X Kalimantan Timur.
- Kesesuaian antara tipe kepribadian dengan pilihan jurusan kuliah pada siswa kelas 3 SMAN 1 Kabupaten X Kalimantan Timur, khususnya dalam enam tipe dasar kepribadian dan lingkungan jurusan kuliah

menurut teori Holland (*Realistic, Investigative, Artistic, Social, Enterprising dan Conventional*).

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Teoretis**

- Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi perkembangan ilmu Psikologi, khususnya di bidang Psikologi Pendidikan mengenai kesesuaian antara tipe kepribadian dengan pilihan jurusan kuliah menurut teori Holland pada siswa kelas 3 SMA.
- Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi peneliti lain yang tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai kesesuaian antara tipe kepribadian dengan pilihan jurusan kuliah menurut teori Holland pada siswa kelas 3 SMA sehingga dapat mendorong dikembangkannya penelitian yang berhubungan.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

- Memberikan informasi kepada siswa kelas 3 SMAN 1 Kabupaten X Kalimantan Timur mengenai pilihan jurusan kuliah yang tepat dan sesuai dengan tipe kepribadian mereka saat akan masuk ke perguruan tinggi dengan cara mengadakan seminar.
- Memberikan informasi kepada pihak sekolah SMAN 1 Kabupaten X Kalimantan Timur mengenai gambaran tipe kepribadian dan pilihan jurusan kuliah pada siswa kelas 3, sehingga diharapkan dapat

mengembangkan diri siswa mengenai pilihan jurusan kuliah yang tepat dan sesuai dengan diri mereka saat akan masuk ke perguruan tinggi dengan cara mengaktifkan layanan bimbingan dan konseling sekolah berupa konseling individual atau konseling kelompok.

### **1.5 Kerangka Pemikiran**

Siswa kelas 3 SMAN 1 kabupaten X Kalimantan Timur merupakan individu yang berada pada tahap perkembangan remaja (17-18 tahun) yang memiliki beberapa tugas perkembangan dan salah satunya merupakan tugas perkembangan sosio-emosional. Pada tugas perkembangan sosio-emosional terdapat suatu bahasan menarik mengenai remaja dalam pemahaman pekerjaan dan juga dalam penentuan pemilihan jurusan kuliah yang akan mengarah kepada karir dimasa depan. Dalam kenyataannya seringkali mereka tidak mampu melakukannya sendiri dan mengalami kebingungan atau belum mantap dalam memilih jurusan kuliah yang mengarah kepada karir (J. Santrock, 2002).

Menurut J.L Holland (1997), individu dapat berkembang secara optimal jika ia berada dalam lingkungan pilihan jurusan kuliah yang sesuai dengan kepribadiannya. Tingkah laku yang ditampilkan oleh individu merupakan hasil interaksi antara tipe kepribadian dan pengaruh dari lingkungannya. Tingkah laku ini merupakan tingkah laku yang ditampilkan dalam lingkungan pilihan jurusan kuliah tertentu. Setiap siswa kelas 3 SMAN 1 menampilkan tingkah laku yang merupakan hasil

interaksi dari fungsi tipe kepribadian mereka yang berbeda-beda dengan lingkungan jurusan kuliah yang akan mereka pilih saat akan masuk ke perguruan tinggi.

Kepribadian merupakan kumpulan sikap dan keahlian yang pada akhirnya membentuk perbendaharaan atau kumpulan keterampilan untuk mengatasi permasalahan dan tugas dari lingkungan (J.L Holland, 1997). Setiap tipe kepribadian siswa kelas 3 SMAN 1 merupakan hasil interaksi karakteristik antara berbagai macam *cultural force*, yaitu pengaruh rekan sebaya (*peer*), pengaruh dari orangtua atau lingkungan seperti dukungan, saran, atau nasihat yang diberikan kepada siswa dalam proses pemilihan jurusan kuliah. Selain itu, juga merupakan hasil interaksi dari *personal force* atau kekuatan dalam diri individu yaitu motivasi, minat, bakat, bahkan cita-cita siswa kelas 3 SMAN 1 yang dapat mempengaruhi dalam memilih jurusan kuliah. Kedua kekuatan ini akan saling berinteraksi dalam membentuk kepribadian dari siswa kelas 3 SMAN 1.

Interaksi ini akan membuat siswa kelas 3 SMAN 1 lebih menyukai beberapa aktivitas sebagaimana ia menentang beberapa aktivitas lain. Aktivitas-aktivitas tersebut akan menjadi ketertarikan atau minat yang kuat dan mengarah pada kelompok kemampuan khusus serta menciptakan disposisi individual yang khusus mengarahkan mereka untuk berpikir, merasa, dan bertindak dalam cara yang khusus. Pada akhirnya membentuk perbendaharaan tipe kepribadian tertentu.

J. L Holland (1997) merumuskan kepribadian menjadi 6 tipe, yaitu *Realistic, Investigative, Artistic, Social, Enterprising dan Conventional*. Hampir sebagian besar individu memiliki minat pada beberapa tipe dominan yang saling berkombinasi seperti tipe RIA, IRS, SIA, CRI dan lainnya. Walaupun demikian, biasanya individu memiliki minat yang lebih kuat pada sebuah tipe dibandingkan tipe-tipe yang lain. Setiap tipe kepribadian memiliki karakteristik yang berbeda satu sama lain sehingga tiap individu akan menampilkan perilaku yang berbeda-beda pula.

Siswa yang memiliki tipe kepribadian *Realistic* memilih aktivitas yang memerlukan kejelasan, keteraturan atau sistematis pada objek, peralatan, mesin atau hewan, dan kurang menyukai aktivitas dalam bidang pendidikan dan pengobatan. Siswa memiliki kemampuan mekanikal, tehnikal dan atletik. Siswa menikmati pekerjaan dengan menggunakan tangan, alat, mesin dan peralatan-peralatan elektronik. Siswa kurang dapat bergaul dengan orang lain dan menganggap pekerjaan sosial membingungkan. Siswa kelas 3 SMAN 1 yang memiliki tipe kepribadian *Realistic* akan memiliki kesesuaian dengan jurusan kuliah seperti teknik mekanik, teknik elektro, teknik sipil, teknik komputer, penerbangan, dan geologi.

Siswa yang memiliki tipe kepribadian *Investigative* memilih aktivitas yang membutuhkan kemampuan mengobservasi, simbol-simbol, sistematis dan penyelidikan yang kreatif mengenai fenomena-fenomena fisik, biologis dan kebudayaan. Siswa kurang menyukai kegiatan sosial,

mempersuasi orang lain dan kegiatan yang diulang-ulang. Kecenderungan berperilaku tersebut menyebabkan bertambahnya kompetensi dalam *scientific* dan matematika sehingga berkurangnya kompetensi mempersuasi. Siswa kelas 3 SMAN 1 yang memiliki tipe kepribadian *Investigative* akan memiliki kesesuaian dengan jurusan kuliah seperti analisis kimia, kedokteran gigi, psikiatri, analisis biologi, dan matematika.

Siswa yang memiliki tipe kepribadian *Artistic* memilih aktivitas yang ambigu, bebas dan tidak sistematis, yang memerlukan bahan-bahan fisik, verbal atau manusia untuk menciptakan karya seni atau produk dan kurang menyukai aktivitas yang jelas, teratur dan sistematis. Kecenderungan berperilaku tersebut menyebabkan bertambahnya kompetensi dalam bidang seni dan berkurangnya kompetensi dalam bidang *clerical* atau sistem bisnis. Siswa ekspresif, terbuka, intuitif, liberal, introspektif, independen, mempunyai kemampuan dalam bidang seni dan musikal, dan kemampuan dalam akting, menulis dan juga berbicara. Siswa menikmati aktivitas yang memerlukan kemampuan-kemampuan tersebut, namun akan menjadi bingung apabila dihadapkan pada aktivitas bisnis. Siswa kelas 3 SMAN 1 yang memiliki tipe kepribadian *Artistic* akan memiliki kesesuaian dengan jurusan kuliah seperti design fashion, design interior, photography, musik, dan artistik.

Siswa yang memiliki tipe kepribadian *Social* senang memberi informasi, melatih, mengembangkan, dan menyembuhkan orang lain dan kurang menyukai kegiatan yang jelas, teratur, sistematis yang melibatkan

bahan-bahan, alat atau mesin. Kecenderungan berperilaku tersebut menyebabkan bertambahnya kompetensi *human relations* dan berkurangnya kompetensi tehnikal. Siswa senang membantu orang lain, memahami orang lain, mempunyai kemampuan mengajar, keterampilan-keterampilan sosial dan kurang mampu dalam bidang mekanikal dan *scientific*. Siswa akan merasa bingung apabila diminta untuk menyiapkan suatu bacaan dengan topik yang abstrak, atau melakukan sesuatu yang memerlukan kesabaran dan ketelitian. Siswa kelas 3 SMAN 1 yang memiliki tipe kepribadian *Social* akan memiliki kesesuaian dengan jurusan kuliah seperti ilmu sosial, keguruan, psikologi, bimbingan konseling, dan pariwisata.

Siswa yang memiliki tipe kepribadian *Enterprising* memilih aktivitas yang bertujuan untuk mencapai tujuan kelompok atau memperoleh keuntungan ekonomi dan kurang menyukai aktivitas yang sistematis. Kecenderungan dalam berperilaku ini menyebabkan bertambahnya kompetensi dalam mempersuasi, memimpin, dan hubungan interpersonal serta berkurangnya kompetensi dalam bidang *scientific*. Siswa kelas 3 SMAN 1 yang memiliki tipe kepribadian *Enterprising* akan memiliki kesesuaian dengan jurusan kuliah seperti bisnis, manajemen, dan hukum.

Siswa yang memiliki tipe kepribadian *Conventional* menyukai aktivitas yang jelas, teratur, sistematis yang berhubungan dengan data dan kurang menyukai aktivitas yang ambigu, bebas dan tidak sistematis.

Kecenderungan dalam berperilaku ini menyebabkan bertambahnya kompetensi dalam bidang *clerical*, hitungan dan sistem bisnis. Siswa mempunyai kemampuan menyesuaikan diri, *clerical*, numerikal dan tertib. Kompetensi terbaiknya adalah dalam bidang bisnis dan terlemahnya adalah dalam bidang seni. Siswa senang menyimpan dokumen dan melakukan hitungan. Siswa kelas 3 SMAN 1 yang memiliki tipe kepribadian *Conventional* akan memiliki kesesuaian dengan jurusan kuliah seperti sekretaris, administrasi, dan akuntansi.

Selain itu, Holland (1997) juga merumuskan tipe lingkungan kerja (RIASEC). Tipe lingkungan kerja yang dimaksud sama halnya dengan tipe lingkungan pada pilihan jurusan kuliah. Lingkungan pilihan jurusan kuliah adalah situasi atau suasana yang tercipta dari karakteristik-karakteristik khusus tuntutan jurusan kuliah di perguruan tinggi. Situasi ini akan didominasi oleh orang-orang dengan tipe kepribadian tertentu. Lingkungan pilihan jurusan kuliah memberikan dorongan dan kesempatan pada tiap individu termasuk siswa untuk mengekspresikan bentuk tingkah laku tertentu. Setiap lingkungan pilihan jurusan kuliah mempunyai ciri-ciri fisik tertentu yang memiliki masalah dan kesempatan yang berbeda pula. Terdapat 6 model lingkungan pilihan jurusan kuliah dengan penggolongan, yaitu *Realistic*, *Investigative*, *Artistic*, *Social*, *Enterprising*, dan *Conventional* (Holland, 1997).

Lingkungan jurusan kuliah dibangun berdasarkan beragam pilihan jurusan kuliah yang akan dipilih siswa kelas 3 SMAN 1 saat masuk

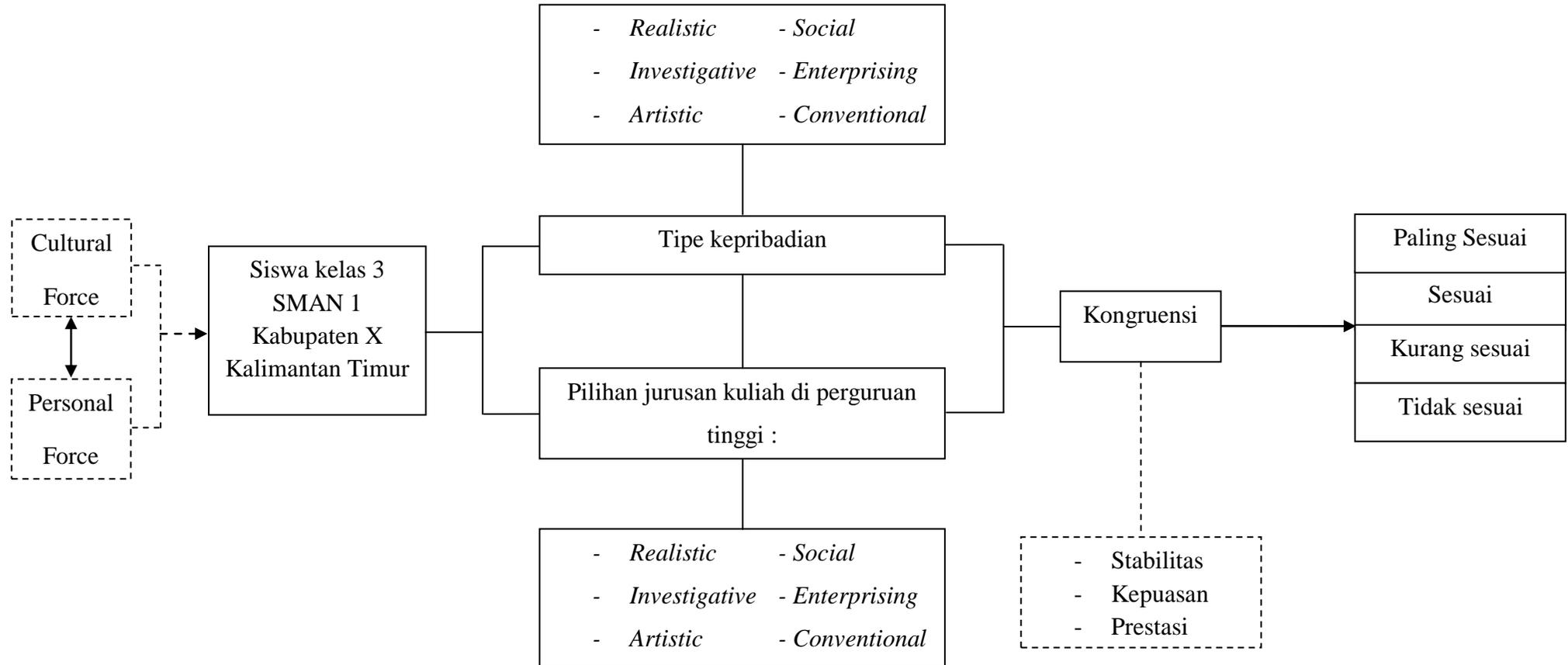
perguruan tinggi meliputi *Realistic*, *Investigative*, *Artistic*, *Social*, *Enterprising*, dan *Conventional*. Tingkah laku ditentukan berdasarkan interaksi antara karakteristik pribadi dengan lingkungannya. Oleh karena itu apabila tipe kepribadian siswa kelas 3 SMAN 1 dan tipe lingkungan pilihan jurusan kuliah diketahui, maka pada prinsipnya dapat meramalkan hasil dari kesesuaiannya (*congruency*), sehingga siswa dengan kepribadian tertentu akan membutuhkan lingkungan pilihan jurusan kuliah yang sama atau sesuai dengan kepribadiannya.

Interaksi yang kongruen antara kepribadian siswa kelas 3 SMAN 1 dengan lingkungan pilihan jurusan kuliah akan menghasilkan stabilitas, kepuasan dan prestasi dalam berkuliah. Stabilitas dalam memilih jurusan kuliah di perguruan tinggi sangat tergantung pada dominansi orientasi personal siswa yang dipengaruhi oleh lingkungannya. Kepuasan akan dicapai ketika siswa mampu menentukan jurusan kuliah pilihannya yang didukung oleh lingkungan jurusan kuliah yang sesuai, dan akan berprestasi lebih baik dalam akademisnya jika secara psikologis sesuai dengan dirinya.

Semakin sesuai tipe kepribadian siswa dengan tipe lingkungan pilihan jurusan kuliah maka akan membuat siswa merasa nyaman dalam menjalankan aktivitas kuliah nantinya. Mereka akan lebih berminat karena aktivitas yang dilakukan adalah aktivitas yang disukai dan kuasai sehingga lebih optimal dalam menjalankan perkuliahan. Jika tipe lingkungan pilihan jurusan kuliah semakin tidak sesuai dengan tipe kepribadian siswa maka

akan membuat ketidaknyamanan dan mengalami kesulitan dalam memenuhi tuntutan jurusan kuliah nantinya. Siswa menjadi tidak berminat dengan aktivitas jurusannya karena tidak menyukainya sehingga berpotensi kurang optimal dalam menjalankan perkuliahan nanti.

Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan berikut :



Skema 1.1 Kerangka Pemikiran

## 1.6 Asumsi

Untuk mendukung bagan kerangka pikir diatas maka dapat diasumsikan bahwa :

1. Tipe kepribadian setiap siswa kelas 3 SMAN 1 Kabupaten X Kalimantan Timur berbeda-beda, yaitu tipe *Realistic, Investigative, Artistic, Social, Enterprising* dan *Conventional*.
2. Pilihan jurusan kuliah setiap siswa kelas 3 SMAN 1 Kabupaten X Kalimantan Timur berbeda-beda, yaitu pilihan jurusan kuliah pada lingkungan *Realistic, Investigative, Artistic, Social, Enterprising* dan *Conventional*.
3. Tipe kepribadian dan pilihan jurusan kuliah setiap siswa kelas 3 SMAN 1 Kabupaten X Kalimantan Timur dipengaruhi oleh *personal force* dan *cultural force*.
4. Kongruensi tipe kepribadian siswa kelas 3 SMAN 1 Kabupaten X Kalimantan Timur dengan pilihan jurusan kuliah di perguruan tinggi memiliki derajat kesesuaian yang berbeda-beda, yaitu paling sesuai, sesuai, kurang sesuai, atau tidak sesuai.